

ORIGINAL ARTICLE**PENGALAMAN PERUNDUNGAN PADA MAHASISWA KEPERAWATAN DALAM PRAKTIK DI LAYANAN KESEHATAN***Experiences Of Bullying Among Nursing Students In Health Services Practice***Baiq Nurainun Apriani Idris^{1*}, Irwan Hadi², Imam Maliki³**¹Program Studi Profesi Ners, Institut Kesehatan Yarsi Mataram, Mataram, NTB, Indonesia²Program Studi Ilmu Keperawatan, Institut Kesehatan Yarsi Mataram, Mataram, NTB, Indonesia³Program Studi Administrasi Kesehatan, Institut Kesehatan Yarsi Mataram, Mataram, NTB, Indonesia*Korespondensi: baignurainun87@gmail.com**INFO ARTIKEL**

Riwayat Artikel:

Diterima: 6 Januari 2025

Revisi: 30 Januari 2025

Disetujui: 31 Januari 2025

Kata Kunci:

Mahasiswa;

Keperawatan;

Perundungan;

Praktik.

ABSTRAK

Latar Belakang: Perundungan merupakan penindasan secara beulang baik secara fisik maupun melalui kata-kata yang dilakukan kepada orang lain yang lebih lemah. Perundungan dapat berdampak secara psikologis ataupun social terutama bagi mahasiswa keperawatan yang praktik di rumah sakit.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman perundungan yang dialami oleh mahasiswa keperawatan yang melakukan praktik dilayanan kesehatan.

Metode: Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 150 orang. Tehnik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner menggunakan *Adolescent Peer Relations Instrument (APRI)*, kemudian dianalisis dengan uji statistik deskriptif. **Hasil:** Jenis perundungan yang paling banyak adalah perundungan verbal sebanyak 67 orang (44.7%), perundungan relasional sebanyak 45 orang (40%), perundungan fisik sebanyak 23 orang (15.3%) dan perundungan eletronik (*cyberbullying*) sebanyak 15 orang (10%). **Kesimpulan:** Adanya perundungan pada mahasiswa praktik perlu mendapat keterlibatan dari layanan Kesehatan dan pendidikan keperawatan sehingga tidak berdampak pada psikologis dan sosial mahasiswa serta karir masa depan.

ARTICLE INFO*Article history:**Received: 6 January 2025**Revised: 30 January 2025**Accepted: 31 January 2025**Keywords:**Bullying;**Nursing;**Practice;**Student.***ABSTRACT**

Background: Bullying is repeated oppression, both physically and through words, which is carried out against other people who are weaker. Bullying can have a psychological or social impact, especially for nursing students who practice in hospitals. **Objective:** This study aims to determine the experiences of bullying experienced by nursing students who practice in health services. **Method:** This research design uses a quantitative descriptive research design. The number of samples in this study was 150 people. The sampling technique uses purposive sampling. Data was collected using a questionnaire using the Adolescent Peer Relations Instrument (APRI), then analyzed using descriptive statistical tests. **Results:** The most common types of bullying were verbal bullying as many as 67 people (44.7%), relational bullying as many as 45 people (40%), physical bullying as many as 23 people (15.3%) and electronic bullying (cyberbullying) as many as 15 people (10%). **Conclusion:** The existence of bullying among practical students requires involvement from health services and nursing education so that it does not have an impact on students' psychological and social outcomes as well as their future careers.

LATAR BELAKANG

Perundungan (*Bullying*) merupakan perilaku negatif yang terjadi pada pendidikan terutama pada pendidikan kesehatan. Pelecehan juga dapat terjadi pada mahasiswa yang melaksanakan praktik klinik di rumah sakit atau pada tatanan pelayanan kesehatan. Perilaku negatif ini dilakukan melalui tindakan fisik, verbal dan psikologis secara sengaja dan dapat dilakukan berulang yang bertujuan untuk melemahkan mahasiswa dalam menjalankan praktiknya (Rasyid et al., 2021). Perundungan pada mahasiswa keperawatan sering menghadapi tekanan dari berbagai pihak, seperti perawat senior, pasien, dan keluarga pasien. Hal ini dapat memengaruhi kesehatan mental dan kemampuan belajar mereka (Clarke, Kane, Rajacich, & Lafreniere, 2012). Perundungan pada mahasiswa keperawatan akan berdampak pada kesejahteraan mahasiswa, diantaranya peningkatan stress, cemas, depresi, serta berkurangnya motivasi belajar dan selanjutnya menurunnya prestasi akademik (Rutherford, Gillespie, & Smith, 2019).

Perundungan merupakan sebuah tindakan agresif berulang yang melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan antara pelaku dan korban (Febriansyah & Yuningsih, 2024). Di lingkungan rumah sakit terutama di kalangan mahasiswa kesehatan praktik perundungan, atau pelecehan menjadi masalah besar yang berdampak pada kesehatan mental, kinerja, dan interaksi profesional (Zhou, Liu, & Ye, 2025). Mahasiswa praktik sering berada dalam lingkungan yang hierarkis, yang dapat memperburuk pengalaman perundungan karena tekanan untuk beradaptasi. Seringkali, perundungan tidak dianggap sebagai masalah serius di beberapa negara, karena dianggap sebagai bagian dari proses pembelajaran. Persepsi tersebut dapat memperburuk keadaan karena tindakan perundungan dianggap normal. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa dari 151 responden, 78,74% mengalami perundungan. Sebanyak 93,23% dari responden (193 orang) adalah perempuan. Sementara itu, 85,71% atau 12 dari 14 responden adalah laki-laki. Sebanyak 0,96% atau 2 responden diketahui melakukan tindakan perundungan. Kemudian, 45,89% atau 95 responden membela korban perundungan. Selain itu, 48,45% atau 100 responden dalam penelitian ini merupakan pihak luar atau tidak terlibat langsung ketika perundungan terjadi (Ghafara, Ahmad, Harjanto, & Setiyarini, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 68% siswa melaporkan pernah menjadi korban pelecehan. Perundungan verbal adalah bentuk yang paling umum (45 persen), diikuti oleh perundungan fisik (15 persen), relasional (30 persen), dan elektronik (10 persen). Sejumlah 32% dari responden mengatakan pernah menjadi pelaku pelecehan, terutama verbal. Pengalaman sebagai korban pelecehan dan tingkat stres akademik memiliki korelasi positif yang signifikan. Dalam praktik senior sering menggunakan kekerasan verbal, seperti ejekan dan penghinaan terhadap mahasiswa praktik baru (Rahim, Karim & Hasan, 2022). Pada praktik klinik mahasiswa kasus perundungan relasional, seperti pengucilan kelompok, juga dilaporkan sering terjadi.

Perundungan memiliki efek yang signifikan, seperti stres, depresi, rendahnya rasa percaya diri, dan penurunan prestasi akademik. Selain itu, mahasiswa yang mengalami perundungan cenderung mengalami pengalaman praktik yang tidak menyenangkan, yang dapat memengaruhi keputusan mereka untuk melanjutkan karir keperawatan. Perundungan

terhadap mahasiswa dalam lingkungan klinik tetap menjadi masalah yang signifikan meskipun telah dilakukan berbagai upaya untuk mengatasinya (Kumari et al., 2022). Meskipun berbagai penelitian telah membahas masalah perundungan di lingkungan klinik, masih terdapat pro dan kontra terhadap kejadian perundungan mahasiswa praktik ini. Sehingga perlu dilakukan pengalaman - pengalaman mahasiswa saat praktik keperawatan di Rumah Sakit.

TUJUAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman perundungan yang dialami mahasiswa praktik keperawatan di Indonesia.

METODE

Desain

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa perawat yang melakukan praktik di seluruh rumah sakit pemerintah di Lombok Nusa Tenggara Barat pada bulan November - Desember tahun 2024. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 150 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa yang mengikuti praktik di Rumah Sakit; peserta praktik minimal jenjang Diploma III; mengikuti kegiatan praktik klinik minimal 1 minggu.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di seluruh rumah sakit pemerintah di Lombok Nusa Tenggara Barat pada bulan November - Desember tahun 2024.

Instrumen

Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner menggunakan *Adolescent Peer Relations Instrument* (APRI) yang diterjemahkan dan diuji untuk validitas dan kredibilitas.

Analisa Data

Pengalaman perundungan dapat dinilai menggunakan skala Likert, dengan skor mulai dari 1 (Tidak Pernah) hingga 5 (Sangat Sering). Data dianalisis dengan uji statistik deskriptif untuk menemukan pengalaman bullying yang terjadi pada mahasiswa praktik keperawatan.

HASIL

Hasil menggambarkan temuan utama dari penelitian ini. Dipaparkan dengan jelas, ringkas dan dapat dilaporkan pada teks atau grafik. Harap berikan beberapa pengantar untuk informasi yang disajikan pada tabel.

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=150)

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	60	40%
Perempuan	90	60%
Pendidikan		
Diploma III	75	50%
Sarjana (S1)	15	10%
Profesi	60	40%
Durasi Praktik		
≤ 3 bulan	45	30%
4-6 Bulan	75	50%
≥ 6 Bulan	30	20%
Status Korban/Pelaku <i>Bullying</i>		
Hanya korban	102	68%
Hanya pelaku	10	6.7%
Keduanya	38	25.3%

Berdasarkan data diatas didapatkan bahwa jenis kelamin responden paling banyak adalah perempuan sebanyak 90 orang (60%), Pendidikan mahasiswa praktik adalah Diploma 3 sebanyak 75 (50%) , durasi praktik paling lama adalah 3-6 Minggu sebanyak 75 orang (50%) dan status korban bullying sebagai korban sebanyak 102 orang (68%).

Tabel 2. Bentuk Perundungan Pada Mahasiswa Keperawatan Dalam Praktik Di Layanan Kesehatan (n=150)

Jenis <i>Bullying</i>	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<i>Bullying</i> Verbal	67	44.7%
<i>Bullying</i> Relasional	45	30%
<i>Bullying</i> Fisik	23	15.3%
<i>Bullying</i> Elektronik (<i>Cyber</i>)	15	10%

Berdasarkan data diatas didapatkan jenis bullying paling banyak adalah bullying verbal sebanyak 67 orang (44.7%), *Bullying* Relasional sebanyak 45 orang (40%), *Bullying* Fisik sebanyak 23 orang (15.3%) dan bullying Elektronik (*cyber* *Bulling*) sebanyak 15 orang (10%).

PEMBAHASAN

Perempuan lebih sering menjadi korban perundungan relasional dibandingkan laki-laki, sementara laki-laki cenderung lebih sering menjadi pelaku perundungan. Mahasiswa dengan durasi praktik 3- 6 bulan lebih sering mengalami perundungan relasional dibandingkan mereka yang baru memulai praktik. Hal ini kemungkinan besar disebabkan

oleh meningkatnya keterlibatan mahasiswa dalam tim kerja, yang juga memperbesar peluang konflik interpersonal. Temuan ini konsisten dengan studi sebelumnya, yang menemukan bahwa perempuan lebih rentan terhadap perundungan berbasis hubungan, karena tekanan sosial dalam menjaga hubungan interpersonal. Sementara itu, laki-laki lebih sering menggunakan kekuasaan mereka secara langsung, terutama melalui perundungan verbal atau fisik (Utomo, 2019). Serupa dengan temuan lainnya, prevalensi perundungan yang tinggi di kalangan mahasiswa keperawatan di Universitas Oviedo terjadi terutama pada mahasiswa perempuan yang masih muda dan belum menikah. Kurang dari seperempat peserta penelitian melaporkan telah mengalami pelecehan selama praktik klinis. Pelecehan psikologis merupakan bentuk perundungan yang paling dominan, dengan skor rata-rata yang lebih tinggi pada setengah dari peserta yang diteliti (Fernández-Gutiérrez, Mosteiro-Díaz, Borges, & Franco-Correia, 2024).

Hasil studi ini mengungkap bahwa, lingkungan klinis dapat menjadi tempat yang penuh tekanan bagi mahasiswa, bahkan tanpa adanya ancaman psikologis atau emosional. Namun, adanya perundungan dan pelecehan semakin memperburuk pengalaman belajar mereka (Blackstock, Harlos, Macleod, & Hardy, 2015). Manusia secara alami akan berkembang jika merasa aman dan cenderung menghindari lingkungan yang tidak mendukung. Dalam konteks profesi keperawatan, situasi ini menjadi perhatian serius karena dapat menyebabkan calon perawat memilih untuk meninggalkan profesinya. Jika budaya negatif ini terus dibiarkan, maka masa depan profesi keperawatan bisa terancam oleh kurangnya tenaga kerja yang kompeten. Oleh karena itu, pemimpin keperawatan, pendidik keperawatan, dan penyedia tempat praktik memiliki tanggung jawab moral dan profesional untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman, mendukung, dan bebas dari perilaku negatif. Mahasiswa keperawatan yang saat ini menjalani pendidikan akan menjadi pemimpin di masa depan dan akan berperan dalam membentuk budaya profesi keperawatan (Birks, Budden, Biedermann, Park, & Chapman, 2018).

Perundungan terhadap mahasiswa dalam lingkungan klinik tetap menjadi masalah yang signifikan meskipun telah dilakukan berbagai upaya untuk mengatasinya. Fenomena ini dapat berdampak negatif terhadap kesehatan mental, kepercayaan diri, serta kinerja akademik dan klinis mahasiswa. Perundungan dalam keperawatan bukan hanya masalah individu, tetapi juga isu sistemik yang berdampak luas pada tenaga kesehatan, pasien, dan organisasi kesehatan. Diperlukan strategi yang lebih komprehensif, termasuk perubahan budaya organisasi dan kebijakan yang lebih ketat, untuk menangani masalah ini secara efektif (Johnson, 2021). Perundungan merupakan masalah yang sering terjadi di berbagai belahan dunia, terutama di lingkungan sekolah, dan dapat menimbulkan berbagai dampak negatif bagi korban. Untuk itu rumah sakit pendidikan perlu mengadopsi kebijakan anti-perundungan yang tegas, termasuk pelatihan bagi pembimbing klinis dan mahasiswa tentang komunikasi yang efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Program Studi Keperawatan Institut Kesehatan YARSI Mataram, Lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat serta para responden mahasiswa INKES YARSI Mataram yang telah bersedia mengisi kuesioner penelitian ini.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perundungan secara verbal dan relasional adalah jenis perundungan yang paling umum dialami oleh mahasiswa kesehatan praktik. Responden perempuan lebih rentan terhadap perundungan relasional, sementara laki-laki lebih sering menjadi pelaku perundungan. Durasi praktik yang lebih lama meningkatkan risiko menjadi korban perundungan, terutama relasional, karena mahasiswa menjadi lebih sering terlibat dalam dinamika kelompok. Studi ini membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut tentang bagaimana pengalaman perundungan memengaruhi keputusan karier mahasiswa kesehatan serta dampak secara mendalam terhadap kesehatan mental.

DAFTAR PUSTAKA

- Birks, M., Budden, L. M., Biedermann, N., Park, T., & Chapman, Y. (2018). A 'rite of passage?': Bullying experiences of nursing students in Australia. *Collegian*, 25(1), 45-50. <https://doi.org/10.1016/j.colegn.2017.03.005>
- Blackstock, S., Harlos, K., Macleod, M. L. P., & Hardy, C. L. (2015). The impact of organisational factors on horizontal bullying and turnover intentions in the nursing workplace. *Journal of Nursing Management*, 23(8), 1106-1114. <https://doi.org/10.1111/jonm.12260>
- Clarke, C. M., Kane, D. J., Rajacich, D. L., & Lafreniere, K. D. (2012). Bullying in undergraduate clinical nursing education. *Journal of Nursing Education*, 51(5), 269-276. <https://doi.org/10.3928/01484834-20120409-01>
- Febriansyah, D. R., & Yuningsih, Y. (2024). Fenomena Perilaku Bullying Sebagai Bentuk Kenakalan Remaja di SMK-TI Pembangunan Cimahi. *Lindayasos: Jurnal Ilmiah Perlindungan Dan Pemberdayaan Sosial*, 6(1), 26-33. <https://doi.org/10.31595/lindayasos.v6i1.1177>
- Fernández-Gutiérrez, L., Mosteiro-Díaz, M. P., Borges, E., & Franco-Correia, S. (2024). Bullying in Nursing Students: A Cross-Sectional Study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 21(11). <https://doi.org/10.3390/ijerph21111431>
- Fricke, J., Siddique, S. M., Douma, C., & ... (2023). Workplace violence in healthcare settings: a scoping review of guidelines and systematic reviews. ... *Violence, & Abuse*. <https://doi.org/10.1177/15248380221126476>

- Gamble Blakey, A., Smith-Han, K., Anderson, L., Collins, E., Berryman, E., Wilkinson, T. J., ... Lei, W. (2024). Bullying experience of undergraduate nurse students during clinical placement in Henan Province, China. *BMC Medical Education*, 19(1), 139-144. <https://doi.org/10.1186/s12909-019-1578-y>
- Ghafara, R. A., Ahmad, B. F., Harjanto, T., & Setiyarini, S. (2022). Bullying on Nursing Students. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 15(2), 231-239. <https://doi.org/10.23917/bik.v15i2.17859>
- Johnson, S. L. (2021). *Workplace Bullying in the Nursing Profession BT - Special Topics and Particular Occupations, Professions and Sectors* (P. D'Cruz, E. Noronha, L. Keashly, & S. Tye-Williams, Eds.). Singapore: Springer Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-10-5308-5_14
- Kumari, A., Sarkar, S., Ranjan, P., Chopra, S., Kaur, T., Upendra Baithac, ... Klanidhie, K. B. (2022). Interventions for workplace violence against health-care professionals: A systematic review. *Work*, 73(2), 415-427. <https://doi.org/10.3233/WOR-210046>
- Nurhidayah, I., Aryanti, K. N., Suhendar, I., & Lukman, M. (2021). The Relationship Between Peer Pressure With Bullying Behavior In Early Adolescents. *Journal of Nursing Care*, 4(3), 175-183. <https://doi.org/10.24198/jnc.v4i3.31566>
- Rahim, M. A., Karim, R., & Hasan, M. (2022). Bullying and academic stress among nursing students in clinical settings. *BMC Nursing*, 21(1), 87. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s12912-022-00841-9>
- Rasyid, A. U. M., Hanika, I. M., Asriwati, A., Mahadewi, E. P., Roswandani, S., Burhan, A., ... Nurbaity, N. (2021). KOMUNIKASI KESEHATAN . In *CV WIDINA MEDIA UTAMA*. Bandung: CV WIDINA MEDIA UTAMA.
- Rutherford, D. E., Gillespie, G. L., & Smith, C. R. (2019). Interventions against bullying of prelicensure students and nursing professionals: An integrative review. *Nursing Forum*, 54(1), 84-90. <https://doi.org/10.1111/nuf.12301>
- Utomo, K. D. M. (2019). Cognitive Behavioral Therapy untuk Meningkatkan Self-Efficacy Akademis pada Siswa SMA Korban Bullying Relasional. *Solution: Journal of Counselling and Personal Development*, 1(1), 40-50. <https://doi.org/10.24071/sol.v1i1.2262>
- Zhou, J. Z., Liu, X., & Ye, G. J. (2025). The impact of workplace bullying on depression among clinical nurses in China: A comparative analysis. *Medicine*, 104(2), e41246. <https://doi.org/10.1097/MD.00000000000041246>